

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM

(Studi Kasus pada Pedagang Pasar Sentral Sengkang)

LELI FITRI AMALIA



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM

(Studi Kasus pada Pedagang Pasar Sentral Sengkang)

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

LELI FITRI AMALIA

A021171306



Kepada:

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KERPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM

(Studi Kasus pada Pedagang Pasar Sentral Sengkang)

Disusun dan diajukan oleh

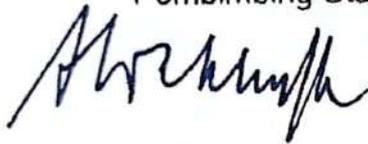
LELI FITRI AMALIA

A021171306

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 22 Maret 2024

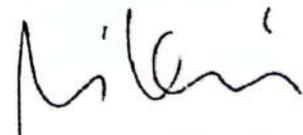
Pembimbing Utama



Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, SE., MBA

NIP. 19630125 198910 1 001

Pembimbing Pendamping



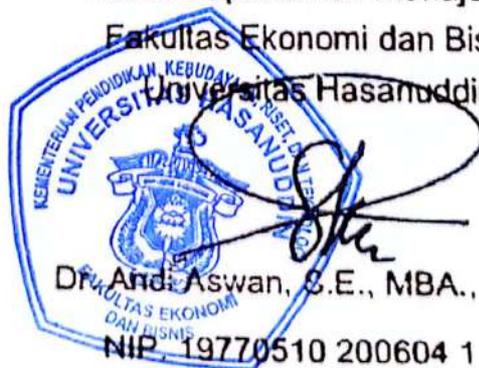
Dr. Haeriah Hakim, SE., M.Mktg.

NIP. 19740702 200801 1 007

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.

NIP. 19770510 200604 1 003

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM

(Studi Kasus pada Pedagang Pasar Sentral Sengkang)

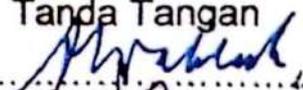
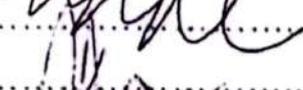
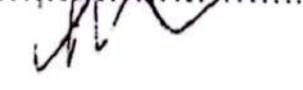
Disusun dan diajukan oleh

LELI FITRI AMALIA

A021171306

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal **3 April 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penilai

No	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, SE., MBA	Ketua	1..... 
2	Dr. Haeriah Hakim, SE., M.Mktg	Sekretaris	2..... 
3	Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., M.S	Anggota	3..... 
4	Dr. Nur Alamzah, SE., M.Si.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil.

NIP 1977051 2006041 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : LELI FITRI AMALIA

NIM : A021171306

Departemen/Program Studi : MANAJEMEN/MANAJEMEN KEUANGAN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

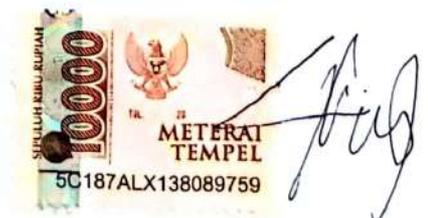
**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN
TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM (Studi Kasus pada
Pedagang Pasar Sentral Sengkang)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 25 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Leli Fitri Amalia

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya serta Kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Sentral Sengkang)”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyelesaian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dalam bentuk arahan, bimbingan, serta pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada,

1. Dr. Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil. selaku Ketua Departemen Manajemen serta Dr. Wahda, SE., M.Pd., M.Si. selaku Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Manajemen yang telah membantu saya menyelesaikan permasalahan dan memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, SE., MBA selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. haaeriah Hakim, SE., M.Mktg selaku Dosen Pembimbing II yang telah sedia meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, memberikan dorongan, saran dan arahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

3. Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., M.S dan Dr. Nur Alamzah, SE., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu saat seminar proposal dan seminar hasil, memberikan saran agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Para staf di Departemen Manajemen, terutama Pak Tamsir dan Pak Bustan yang telah baik membantu penulis dalam pengurusan setiap berkas.
5. Orang tua saya yang tercinta, Bapak Bandung dan Ibu Darmawati. Mama dan Bapak yang telah begitu banyak menghabiskan tenaga dan materi yang berharga untuk mendukung penulis agar dapat gelar Sarjana. Terima kasih atas segala kasih sayang yang telah kalian berikan, membesarkan saya sampai saat ini. Kesuksesan dan segala hal yang baik yang terjadi kepada penulis adalah karena dan kepada kalian, Mama dan Bapakku tercinta.
6. Saudara tercinta, Kak Ancha, Kak Anti, Kak Rahim. Kakak yang juga mendukung penulis, selalu memberikan dorongan agar penulis cepat menyelesaikan skripsi ini. Love you too.
7. Teman-Teman, terutama Agnes Hadelin. Terima kasih telah baik membantu, menyemangati penulis. Ayo mi kerja!

Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan bersedia menerima segala bentuk kritikan yang dapat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Makassar, 25 April 2024

ABSTRAK

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Sentral Sengkang)

The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and Personality on Financial Management Behavior on MSMEs (Case Study of Sengkang Central Market Traders)

Leli Fitri Amalia

Abdul Rakhman Laba

Haeriah Hakim

Penerapan perilaku manajemen keuangan pada UMKM secara tepat sangatlah penting. UMKM yang dikelola dengan baik dan diinformasikan secara transparan serta akurat akan memberikan manfaat positif serta menjadi faktor kunci keberhasilan dan keberlanjutan UMKM itu sendiri. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian diduga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang Pasar Sentral Sengkang yang berjumlah 290. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan perhitungan Slovin, berjumlah 74 narasumber. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kata Kunci: Perilaku Manajemen Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian

ABSTRACT

The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and Personality on Financial Management Behavior on MSMEs (Case Study of Sengkang Central Market Traders)

Leli Fitri Amalia

Abdul Rakhman Laba

Haeriah Hakim

Appropriate implementation of financial management behavior in MSMEs is very important. MSMEs that are well managed and informed transparently and accurately will provide positive benefits and become a key factor in the success and sustainability of the MSME itself. Financial knowledge, financial attitudes, and personality are thought to be factors that can influence financial management behavior. The purpose of this study was to determine and analyze whether financial knowledge, financial attitudes and personality affect financial management behavior. The population in this study were 290 of Sengkang Central Market Traders. The sampling technique used purposive sampling method with Slovin calculation, 74 respondents.. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results showed that 1) financial knowledge affects financial management behavior, 2) financial attitudes affect financial management behavior, 3) personality affects financial management behavior.

Keywords: Financial Management Behavior, Financial Knowledge, Financial Attitude and Personality

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Kegunaan Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran	34
2.4 Hubungan Antar Variabel	35
2.5 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Rancangan Penelitian.....	38
3.2 Tempat dan Waktu	39

3.3	Populasi dan Sampel.....	39
3.4	Jenis dan Sumber Data	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
3.7	Instrumen Penelitian.....	47
3.8	Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		58
4.1	Hasil Penelitian.....	58
4.2	Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		87
5.1	Kesimpulan.....	87
5.2	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN		94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2020	2
Tabel 1. 2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten Wajo Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama, 2018-2020	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	46
Tabel 3. 2 Skor Skala Likert Variabel X.....	48
Tabel 3. 3 Skor Skala Likert Variabel Y.....	49
Tabel 4. 1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4. 2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha	59
Tabel 4. 3 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ...	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Realibilitas.....	62
Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif Variabel.....	63
Tabel 4. 7 Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keuangan.....	65
Tabel 4. 8 Hasil Distribusi Kecenderungan Variabel Pengetahuan Keuangan	65
Tabel 4. 9 Hasil Distribusi Frekuensi Sikap Keuangan.....	67
Tabel 4. 10 Hasil Distribusi Kecenderungan Sikap Keuangan.....	68
Tabel 4. 11 Hasil Distribusi Frekuensi Kepribadian	70
Tabel 4. 12 Hasil Distribusi Kecenderungan Kepribadian.....	71
Tabel 4. 13 Hasil Distribusi Frekuensi Perilaku Manajemen Keuangan.....	72
Tabel 4. 14 Hasil Distribusi Kecenderungan Perilaku Manajemen Keuangan	73

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4. 17 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	76
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4. 19 Hasil Uji T (Parsial)	78
Tabel 4. 20 Hasil Uji F (Simultan)	79
Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan.....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti	95
Lampiran 2 Kuisisioner Uji Instrumen	96
Lampiran 3 Data Uji Instrumen	104
Lampiran 4 Uji Validitas	111
Lampiran 5 Uji Realibilitas	119
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas	123
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas	123
Lampiran 8 Uji Normalitas.....	124
Lampiran 9 Analisis Regresi Linear Berganda	124
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan akronim dari tiga jenis bentuk usaha yaitu mikro, kecil dan menengah. UMKM dapat didefinisikan sebagai usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga atau badan usaha ukuran kecil. Perkembangan teknologi dan gaya wirausaha membuat peran pelaku UMKM semakin penting. Penggerak utama ekonomi Indonesia adalah pelaku usaha. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM di Sulawesi Selatan sebanyak 98,9%, sedangkan sisanya 1,1% adalah Usaha Besar (UB). Sehingga kontribusi UMKM terhadap ekonomi bangsa tidak perlu diragukan lagi sehingga keberadaan mereka sangatlah penting terlebih dalam kondisi krisis.

Berdasarkan majalah yang diterbitkan Kementerian Keuangan berjudul Media Keuangan (2020), UMKM memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi nasional terutama dalam kondisi krisis ekonomi. Pada tahun 1998, krisis keuangan melanda Indonesia yang terjadi karena nilai rupiah yang merosot. Namun UMKM mampu bertahan, bahkan dapat menopang beban ekonomi nasional saat itu. Alasan mengapa UMKM tahan banting saat terjadi krisis 1998 karena sebagian besar UMKM memproduksi barang-barang konsumsi dan jasa dengan elastisitas permintaan yang rendah sehingga tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa yang dihasilkan. Sepuluh tahun berselang, saat 2008 krisis keuangan global

yang dipicu oleh *subprime mortgage* dimulai di Amerika Serikat, UMKM terbukti mampu bertahan. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) dan Bank Indonesia menyebut bahwa sebanyak 96% UMKM bertahan dari guncangan krisis ekonomi. Data dari BPS, penerapan tenaga kerja malah mengalami peningkatan sebesar 3,9% dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM), kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sebesar Rp 8,5 kuadriliun atau 61,1% dan sisanya 38,9% disumbangkan oleh Usaha Besar (UB). Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat distribusi persentase PDRB Sulawesi Selatan menurut lapangan usaha.

Tabel 1. 1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2020-2022

Lapangan Usaha	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,72	22,55	22,10
Pertambangan dan Penggalian	4,67	4,75	5,10
Industri Pengolahan	12,76	12,49	12,90
Pengadaan Listrik dan gas	0,06	0,07	0,07
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,10
Konstruksi	14,37	14,41	14,00
Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,48	14,58	14,64
Transportasi dan Pergudangan	3,07	3,08	3,99
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,25	1,20	1,32
Informasi dan Komunikasi	5,62	5,56	5,35
Jasa keuangan dan Asuransi	3,75	3,63	3,58
Real Estat	3,81	3,62	3,49

Jasa Perusahaan	0,43	0,43	0,46
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,71	4,53	4,19
Jasa Pendidikan	5,60	5,36	5,06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,31	2,35	2,32
Jasa Lainnya	1,29	1,30	1,33
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Dilihat dari segi aktivitas ekonomi, kategori usaha nonpertanian yang paling banyak berkontribusi dalam PDRB Sulawesi Selatan adalah perdagangan besar & eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Selain itu, UMKM juga menyerap tenaga kerja yang sangat besar. Berdasarkan data sensus ekonomi yang dilaksanakan pada tahun 2016 mencatat bahwa UMKM telah menyerap lebih dari 2,1 juta orang atau sekitar 85,29 persen tenaga kerja non pertanian di Sulawesi Selatan. Kategori usaha nonpertanian perdagangan besar & eceran; reparasi mobil dan sepeda motor menyerap tenaga kerja paling banyak. Hal ini juga didukung dengan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik untuk Kabuapten Wajo, penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan dalam 3 tahun terakhir. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten Wajo Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020-2022

Status Pekerjaan	2020	2021	2022
Berusaha sendiri	31,6	34,32	41,06
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar	16	14,87	16,53
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	2,6	2,59	3,10

Buruh/Karyawan	24,3	24,62	24,75
Pekerja bebas	10,3	10,13	4,44
Pekerja keluarga/tidak dibayar	15,4	13,47	10,12
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja, penduduk yang berstatus berusaha sendiri mempunyai persentase tertinggi yaitu 41,06% pada tahun 2023. Hal ini membuktikan bahwa penduduk usia kerja di Kabupaten Wajo mampu menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Sektor perdagangan ini akan tumbuh seiring dengan meningkatnya pendapatan dan populasi. Meningkatnya daya beli masyarakat akan mendorong konsumsi dan permintaan barang, sehingga sektor ini akan menjadi yang pertama tumbuh. Selain itu, sektor perdagangan mudah dioperasikan karena dapat dilakukan dengan modal yang relatif kecil, sederhana, tidak memerlukan keahlian yang khusus dan dapat dilakukan dalam skala usaha kecil (rumahan). Oleh sebab itu, sebagian besar kegiatan usaha pada sektor perdagangan dilakukan oleh pelaku usaha yang baru memulai dan merintis usahanya.

UMKM perlu diberdayakan agar tetap eksis. Kapabilitas UMKM perlu diberdayakan dan ditingkatkan secara terus menerus dengan berupaya mengatasi kendala-kendala yang dialami para UMKM sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap perekonomian Indonesia. Adanya andil UMKM terhadap PDB menjadikan penanda pentingnya UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Keberadaan dan kemampuan UMKM tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Ada beberapa masalah yang dihadapi UMKM diantaranya

dalam perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pelaku usaha mengabaikan pentingnya manajemen keuangan. Manajemen keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Lebih lanjut, UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif serta menjadi faktor kunci keberhasilan dan keberlanjutan UMKM itu sendiri.

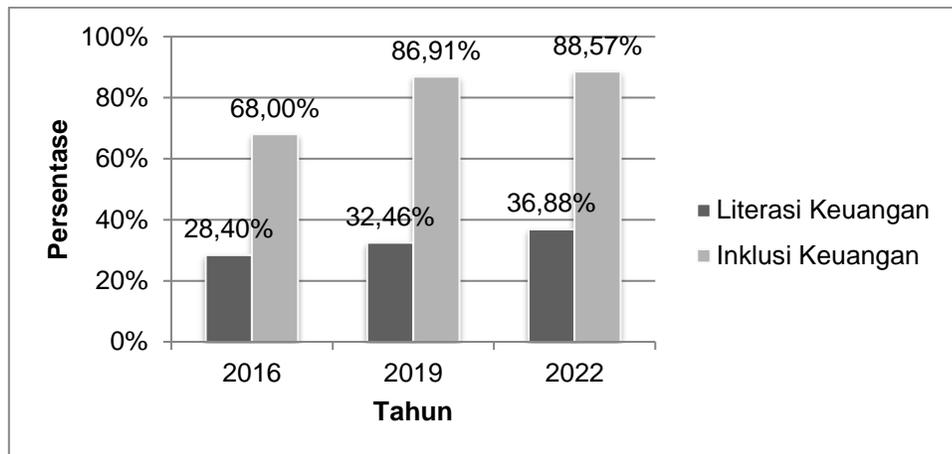
Menurut Mieng dan Thao (2015), perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep utama dalam disiplin keuangan. Banyak definisi yang diberikan berkaitan dengan konsep ini. Misalnya Horne dan Wachowicz (2001) memberikan gagasan bahwa perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, serta pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan Joo (2008) menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan yang efektif harus meningkatkan kesejahteraan keuangan secara positif dan kegagalan untuk mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan keseriusan jangka panjang dan konsekuensi sosial. Mieng dan Thao (2015) beranggapan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana.

Kemajuan UMKM sangat bergantung dengan kemampuan pemilik. Semua tanggung jawab atas usaha yang dimiliki dan dijalankan berada di tangan pemilik. Semua keputusan yang berkaitan dengan usaha diputuskan oleh pemiliknya sendiri. Jika suatu masalah terjadi pada usaha yang dijalankan, pemilik harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan strategi yang tepat. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik dapat membantu pemilik

UMKM dalam memutuskan strategi yang tepat dalam manajemen keuangan usahanya sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Berkembangnya dunia usaha pada era globalisasi sekarang ini mengakibatkan dunia usaha semakin kompetitif yang memaksa pelaku usaha untuk beradaptasi dan haruslah memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Jika pemilik usaha tidak mampu beradaptasi dalam dunia usaha yang penuh persaingan dan kurang mampu mengelola usahanya maka tidak menuntut kemungkinan di masa depan usahanya dapat mengalami kegagalan usaha maupun kebangkrutan. Oleh sebab itu, kemampuan pemilik usaha harus ditingkatkan agar mampu bertahan lama. salah satunya yaitu dalam hal manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan pemilik usaha sendiri penting untuk ditingkatkan di dunia bisnis

Salah satu permasalahan yang dimiliki para pelaku usaha adalah pengetahuan keuangan yang dimiliki. Dewasa ini, peningkatan pengetahuan keuangan menjadi salah satu isu global. Otoritas Jasa Keuangan selalu melakukan survei literasi keuangan masyarakat Indonesia setiap tiga tahun sekali. Berikut ini Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Sulawesi Selatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan provinsi Sulawesi Selatan mencapai sebesar 36,88% serta indeks inklusi keuangan 88,57%. Hal itu berarti bahwa sebanyak 36,88% yang berarti setiap 100 penduduk hanya sekitar 36 orang yang termasuk *well literate*. Sedangkan sebanyak 88,57% masyarakat Indonesia sudah mampu mengakses lembaga jasa keuangan formal. Berdasarkan data OJK (2022), dilihat dari indeks literasi keuangan masyarakat untuk seluruh provinsi di wilayah Indonesia, ternyata hanya 20 provinsi saja yang memiliki indeks literasi keuangan di atas rata-rata nasional yaitu 49,68%. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai seluk beluk keuangan tidak merata pada seluruh provinsi di Indonesia.

Menurut Mien dan Thao (2015), pentingnya pengetahuan keuangan adalah jelas digunakan sebagai *input* untuk menentukan *outcome* yang berupa perilaku

manajemen keuangan. Berdasarkan Dwinta (2010), pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uangnya dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Sehingga pelaku usaha yang pengetahuan keuangan bagus akan mampu menggunakan uang sesuai kepentingan usahanya. Pengetahuan keuangan menjadi semakin dibutuhkan karena dewasa ini orang sedang dihadapkan dengan instrumen keuangan yang semakin kompleks dan beragam.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018), pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tool*). Menurut Ida dan Dwinta (2010), *financial skill* merupakan sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan seperti menyiapkan anggaran, memilih investasi dan asuransi serta menggunakan kredit. Sedangkan *financial tool* merupakan bentuk dan bagan yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan misalnya cek, kartu debit, dan kartu kredit.

Permasalahan yang timbul dari keterampilan keuangan yang dialami pelaku usaha adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Kompas (2018), masih banyak pelaku usaha yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan dilakukannya pembukuan pelaku usaha dapat mengetahui apakah usahanya sehat atau tidak. Terdapat kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk menyusun anggaran. Dalam penelitian Raharjo dan Wirjono (2012), kebanyakan pelaku usaha menyatakan belum membuat pembukuan terkait

manajemen usahanya. Hal tersebut terjadi dikarenakan persepsi bahwa menyusun anggaran hanya buang-buang waktu dan hanya mengandalkan daya ingat saja.

Permasalahan selanjutnya dalam keterampilan keuangan adalah dalam memilih investasi. Menurut Humaira dan Sagoro (2018), kebanyakan pelaku usaha tidak terjun ke dunia investasi. Penyebab tersebut terjadi karena pelaku UMKM tidak cukup memahami bahkan tidak mengetahui apa itu investasi. Hal ini berarti pengetahuan keuangan pelaku UMKM masih rendah. Begitu pun dengan kredit, kebanyakan UMKM memiliki pengetahuan yang rendah tentang kredit. Pelaku UMKM tidak begitu memahami faktor-faktor kelayakan kredit, sehingga mereka kesulitan untuk mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan usahanya.

Umumnya, faktor penyebab kurangnya pengetahuan keuangan diakibatkan oleh pendidikan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal seperti belajar di sekolah, perguruan tinggi atau mengikuti pelatihan, serta seminar. Sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh di lingkungan pelaku usaha seperti teman-teman, keluarga atau pengalaman yang dialami sendiri. Berdasarkan penelitian Istinganah (2019), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang akan dicapai. Jika pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka keterampilan keuangan pelaku usaha pasti baik pula.

Penelitian telah mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan dengan perilaku manajemen keuangan seseorang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Lebih

lanjut, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Nisa, dkk. (2020). Hal tersebut memberikan makna bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Dengan pengetahuan keuangan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menghadapi setiap risiko yang dapat terjadi dalam pengambilan keputusan keuangannya.

Selain pengetahuan keuangan, sikap keuangan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Menurut Parotta dan Johnson (1998), sikap keuangan didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap praktek manajemen keuangan. Menurut Mien dan Thao (2015), sikap keuangan memainkan peran yang penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan, Pelaku UMKM harus memiliki sikap keuangan yang baik dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang dimilikinya. Apabila pelaku UMKM memiliki sikap keuangan yang buruk maka dapat mengakibatkan pada menurunnya produktivitas dalam mengelola keuangan dan berakibat buruk pada keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan yang baik akan berguna untuk dalam pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan yang dimiliki. Selain itu, sikap keuangan yang baik menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yakni persepsi tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depan, adanya perencanaan keuangan, menyisihkan pendapatan untuk ditabung, adanya dana darurat, menghabiskan anggaran sesuai kebutuhan serta menjadikan belajar tentang keuangan sebagai prioritas. Pelaku usaha harus memiliki motivasi kerja yang tinggi agar dapat mengelola dan mengembangkan usahanya. Dengan adanya motivasi yang tinggi,

pelaku UMKM dapat termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan pada pemilik UMKM. Hasil yang diperolehnya termasuk dalam kategori tinggi dalam sikap yang dimiliki. Pada penelitian yang dilakukan Herdjiono dan Damanik (2016) memperoleh hasil yang sama. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap yang dimiliki seseorang terhadap uang maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Akan tetapi, penelitian Nisa, dkk (2020) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Dalam mengelola usaha yang dimiliki, pelaku UMKM seharusnya lebih memperhatikan manajemen keuangan jika melihat bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan begitu penting untuk keberlangsungan usahanya. Selain itu, fungsi fungsi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan tidak didasarkan pada informasi yang relevan. Bahkan, sebagian besar para pemilik UMKM menjalankan usahanya hanya berdasar pada intuisi, pengalaman dan belum memiliki pencatatan akuntansi yang baik dalam menjalankan usaha sehingga dapat berimbas pada masalah keuangan.

Variabel lain yang diperhitungkan yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dari sisi psikologis individu yaitu kepribadian. Berdasarkan penelitian Sina (2014), satu orang dengan yang lainnya berbeda dalam mengelola uang menurut sudut pandang psikologis kepribadian. Masih dalam penelitian yang

sama, hal tersebut disebabkan karena adanya hubungan emosional pada masa lalu dari pelaku keuangan yang mana dijadikan pertimbangan logis untuk berbagai tipe kepribadian. Dengan adanya hubungan emosional yang menjadi hambatan seseorang dalam mengelola keuangan maka meningkatkan berbagai masalah keuangan yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan.

Sina (2014) menemukan bahwa faktor psikologis kepribadian sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan dengan menggunakan tipe *big five* ternyata dapat mempengaruhi pembuatan rencana keuangan dan juga mempengaruhi bagaimana mengaplikasikannya dengan benar. Dilihat dari temuan ini, dipahami bahwa kepribadian merupakan salah satu indikator yang signifikan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang.

Penelitian yang dilakukan Sina (2014) membuktikan bahwa kepribadian memiliki hubungan positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepribadian merupakan salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Humaira dan Sagoro (2018) bahwa terdapat pengaruh positif kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Akan tetapi, berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa, dkk (2020), kepribadian tidak memiliki hubungan dengan perilaku manajemen keuangan.

Studi ini menempatkan pelaku UMKM sebagai objek kajian. Observasi awal telah dilakukan di salah satu tempat perbelanjaan di Kabupaten Wajo. Dalam hal ini adalah pedagang pasar sentral Sengkang. Pasar Sentral Sengkang merupakan tempat berkumpulnya para pembeli dan penjual dari berbagai daerah berskala besar

yang melayani seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Wajo bahkan sering dikunjungi oleh pembeli dari kabupaten lain seperti Soppeng, Bone, dan Sidrap. Ketersediaan barang yang tersedia di Pasar Sentral Sengkang Kabupaten Wajo sudah terbilang lengkap dan harga barangnya pun sangat terjangkau. Pasar Sentral Sengkang juga digunakan oleh para pedagang kecil untuk membeli stok barang jualan ecerannya. Dari observasi awal, keadaan pedagang di pasar sentral Sengkang ini dapat dikatakan dalam kondisi pasar persaingan sempurna. Jumlah pengunjung atau pembeli ramai di waktu-waktu tertentu seperti jam pulang, akhir pekan, libur nasional serta hari saat mendekati raya. Semua pedagang di kawasan pasar sentral Sengkang merupakan UMKM yang mempunyai potensi besar dalam kemajuan industri mikro, kecil dan menengah. Akan tetapi, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, kebanyakan pelaku UMKM saat ini belum maksimal dalam mengelola manajemen keuangan usahanya.

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat berbagai hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali tentang perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM khususnya pada pedagang di Pasar Sentral Sengkang Kabupaten Wajo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Kota Sengkang?

2. Bagaimana Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Kota Sengkang?
3. Bagaimana Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Kota Sengkang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Kota Sengkang.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Kota Sengkang.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Kota Sengkang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

a. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian serta dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan di kalangan UMKM
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.

- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi bagi untuk penelitian selanjutnya tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM

- b. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku manajemen keuangan yang baik sehingga dalam kehidupan nyata nantinya, peneliti dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

- b. Bagi UMKM yang diteliti

- Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat menganalisis arti penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik sehingga menghasilkan bentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Selain itu, pelaku UMKM dapat semakin menambah pengetahuan keuangan, sikap keuangan serta kepribadian sehingga pelaku UMKM dapat menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan usaha yang dijalankannya

- c. Bagi Akademisi

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu untuk menjadikan penelitian selanjutnya dalam menemukan faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.

- d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi terkait perilaku manajemen keuangan yang dapat dijadikan referensi yang lengkap dan terpercaya, khususnya bagi masyarakat yang ingin mendirikan UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dikemukakan dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdiri atas latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Berangkat dari latar belakang tersebut, kemudian ditentukan rumusan masalah yang dijadikan acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini juga dijabarkan tujuan penelitian yang memuat manfaat teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan serta pada bab ini juga dijelaskan tentang sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan uraian mengenai landasan teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu perilaku manajemen keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian. Dilanjutkan dengan penelitian terdahulu sebagai pendukung kerangka pikir hingga hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu dilakukannya penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian yang disertai dengan definisi operasionalnya, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis statistik deskriptif, uji coba instrument, uji asumsi klasik, analisis data dan pengujian hipotesis

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab penutup, meliputi tentang kesimpulan, saran serta keterbatasan yang dihadapi selama penelitian ini berlangsung

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Perilaku Manajemen Keuangan (*Financial Management Behavior*)

Menurut Kholilah dan Iramani (2013), *financial management behavior* muncul karena adanya dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Oleh sebab itu, perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah konsep utama dalam bidang ilmu keuangan. Penerapan perilaku manajemen keuangan yang baik akan membuat individu mencapai tujuan keuangan dan kesejahteraan keuangannya.

Pada dasarnya, setiap individu maupun perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan setiap nilai kekayaan individu atau profit yang dimiliki perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan ilmu keuangan yang sejalan dengan hal tersebut adalah perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*). Berdasarkan penelitian Ramadhan dan Asandimitra (2019), perilaku manajemen keuangan pertama kali muncul karena keinginan besar individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang sesuai dengan penghasilan mereka. Menurut Nusron, Wahidiyah dan Budiarto (2018), individu yang mempunyai pengetahuan tentang faktor-faktor dalam membuat keputusan dan gaya hidup adalah individu yang

efisien dalam perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan juga berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, yang mana arus kas haruslah difokuskan sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut ini adalah definisi-definisi yang dimiliki perilaku manajemen keuangan

- a) Menurut Horne dan Wachowicz (2002) dalam Mien dan Thao (2015), perilaku manajemen keuangan didefinisikan sebagai determinan, akuisisi, alokasi, serta pemanfaatan sumber daya keuangan, biasanya dengan tujuan keseluruhan dalam pikiran sementara.
- b) Menurut Weston dan Brigham (1981) dalam Mien dan Thao (2015) menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan sebagai area pengambilan keputusan keuangan serta menyelaraskan motif individu dan tujuan perusahaan.
- c) Menurut Topa, Solis, dan Zappala (2018), perilaku manajemen keuangan merupakan akuisisi, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan yang berorientasi pada suatu tujuan.
- d) Menurut Kholilah dan Iramani (2013), perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan harian.
- e) Menurut Parotta dan Johnson (1998), perilaku manajemen keuangan didefinisikan sebagai perilaku yang berkaitan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di bidang *cash management, credit management, retirement and estate planning, risk management, general management, dan capital accumulation*.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah perilaku yang disertai tanggung jawab seseorang dalam mengatur keuangannya sesuai tujuan keuangannya.

Menurut Dew dan Xiao (2011) terdapat lima aspek perilaku manajemen keuangan sebagai berikut:

a. Konsumsi (*consumption*)

Konsumsi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan berbagai barang dan jasa. Perilaku manajemen keuangan seseorang dapat terlihat dari bagaimana seseorang tersebut mengambil keputusan dalam membeli barang ataupun jasa. Contohnya apakah seseorang membeli barang/jasa sesuai kebutuhan ataukah keinginan.

b. Arus Kas (*Cash Flow*)

Mengelola arus kas penting untuk dilakukan agar keuangan berjalan lancar dengan membuat sistem yang mengatur bagaimana mengelola pendapatan untuk memenuhi tujuan keuangan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perilaku manajemen keuangan seseorang dapat diukur dengan melihat bagaimana ia mengelola arus kasnya seperti membayar cicilan tepat waktu, membuat anggaran keuangan serta adanya perencanaan jangka panjang.

c. Kredit (*Credit*)

Kredit atau utang merupakan kewajiban yang harus dibayar kepada pihak yang memberikan dan biasanya memiliki jangka waktu pembayaran. Perilaku manajemen keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia mengelola utang yang dimilikinya. Misalnya, utang tersebut dapat dimanfaatkan sebagai

modal untuk meningkatkan usahanya dan juga harus memiliki kemampuan agar mengelola utang tersebut agar tidak membuat kebangkrutan

d. Tabungan dan Investasi (*Savings and investment*)

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan dalam periode tertentu. Memiliki tabungan merupakan hal yang perlu dipersiapkan. Dengan adanya tabungan, kita dapat mempersiapkan keuangan untuk kejadian yang tidak terduga. Sedangkan investasi merupakan tindakan menyimpan atau menanamkan sumber dana dengan harapan akan mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa mendatang. Apabila memiliki dana yang menganggur lebih baik untuk diinvestasikan untuk mendapatkan *return*.

e. Asuransi (*insurance*)

Seseorang yang memilih asuransi berarti mereka mempersiapkan diri dari kemungkinan yang terjadi. Ada berbagai macam program asuransi, misalnya jaminan kesehatan, pendidikan, jaminan di hari tua, serta bantuan finansial. Asuransi juga membutuhkan pengeluaran sehingga seseorang harus menyiapkan anggaran agar urusan keuangan tercatat dan tersimpan dengan rapi.

2.1.2 Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Secara umum, orang-orang mendambakan kehidupan yang sejahtera serta aman dari masalah keuangan. Hal tersebut dapat dicapai dengan manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik, haruslah didasari dengan pengetahuan keuangan yang baik pula.

Pengetahuan keuangan penting bagi kehidupan masyarakat, tidak hanya membuat seseorang bijak dalam mengelola keuangannya, tetapi juga memberikan manfaat pada ekonomi. Selain itu, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara bijaksana dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pengetahuan keuangan mempunyai kontribusi besar terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang.

Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu untuk mengembangkan *skill financial* dan mengetahui penggunaan *tool financial*. Menurut Ida dan Dwinta (2010), *financial skill* merupakan sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan seperti menyiapkan anggaran, memilih investasi dan asuransi serta menggunakan kredit. Sedangkan *financial tool* merupakan bentuk dan bagan yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan misalnya cek, kartu debit, dan kartu kredit.

Individu harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik dalam manajemen keuangan supaya lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Untuk meningkatkan pengetahuan keuangan diperlukan adanya pendidikan baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal berasal dari pembelajaran dari lembaga pendidikan, pelatihan ataupun seminar. Sedangkan pendidikan informal dapat berasal dari teman, keluarga, lingkungan maupun pengalaman pribadi.

Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan berbagai masalah keuangan. Masalah keuangan bukan hanya berarti kurangnya pendapatan yang diperoleh tetapi bisa juga berasal dari kesalahan dari pengelolaan keuangan.

Misalnya, tidak ada perencanaan keuangan yang baik dalam mengelola usaha dapat menimbulkan kebangkrutan.

Herdjiono dan Damanik (2016) berpendapat pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau literasi keuangan, karena pengetahuan keuangan merupakan definisi konseptual dari literasi keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Dalam menjalankan aktivitas kehidupan, tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan merupakan elemen penting yang sangat diperlukan. Berikut ini adalah beberapa definisi dari pengetahuan keuangan yaitu:

- a. Menurut Kholilah dan Iramani (2013), pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan.
- b. Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah keuangan serta dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat.
- c. Menurut Marsh (2006), pengetahuan keuangan mengacu pada apa yang seseorang ketahui mengenai masalah keuangan yang diukur dengan tingkat pengetahuan tentang berbagai konsep keuangan.

- d. Menurut Humaira dan Sagoro (2018), pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Chen dan Volpe (1998), aspek pengetahuan keuangan meliputi:

a. *General Knowledge*

Pengetahuan dasar mengenai keuangan meliputi pemahaman terhadap beberapa hal mengenai sistem keuangan seperti nilai waktu uang, biaya peluang, perhitungan tingkat bunga sederhana dan majemuk, inflasi dan lain-lain sebagainya. Dengan *general knowledge* mengenai keuangan, seseorang dapat mengelola asset keuangannya. Dengan menerapkan cara manajemen keuangan yang benar, seseorang dapat memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya.

b. *Saving and Borrowing*

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan dalam periode tertentu. Memiliki tabungan merupakan hal yang perlu dipersiapkan. Dengan adanya tabungan, kita dapat mempersiapkan keuangan untuk kejadian yang tidak terduga. Sedangkan utang merupakan kewajiban yang harus dibayar kepada pihak yang memberikan dan biasanya memiliki jangka waktu pembayaran. Perilaku manajemen keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia mengelola utang yang dimilikinya. Misalnya, utang tersebut dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk meningkatkan usahanya dan juga harus memiliki kemampuan agar mengelola utang tersebut agar tidak membuat kebangkrutan

c. *Insurance*

Kemampuan seseorang memahami dan memilih asuransi yang tepat. Asuransi dibutuhkan untuk menghindari risiko yang tidak terduga baik risiko keuangan maupun risiko keberlanjutan usaha.

d. *Investment*

Kemampuan seseorang memahami pentingnya investasi. Investasi merupakan tindakan menyimpan atau menanamkan sumber dana dengan harapan akan mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa mendatang. Apabila memiliki dana yang menganggur lebih baik untuk diinvestasikan untuk mendapatkan return.

2.1.3 Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Menurut Hardiyanti, dkk (2018), sikap (*attitude*) adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku kita bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Masih dalam penelitian yang sama, sikap mengandung tiga komponen yaitu:

- a. Kognitif, yaitu representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap
- b. Afektif, yaitu, perasaan yang menyangkut aspek emosional
- c. Perilaku, yaitu aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki individu.

Menurut Mien dan Thao (2015), Sikap keuangan memiliki peran yang penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan membentuk seseorang dalam mengambil keputusan dalam menghabiskan, menyimpan,

menginvestasikan uang mereka. Memahami sikap keuangan membantu seseorang untuk memahami apa yang mereka yakini tentang hubungan dirinya dengan uang..

Hayhoe, dkk (1999) dalam Herdjiono (2016) mengutarakan bahwa ada hubungan antara sikap keuangan dengan tingkat masalah keuangan. Setiap individu yang selalu menerapkan sikap keuangan yang baik dalam kehidupannya maka akan mempermudah orang tersebut dalam berperilaku manajemen keuangan yang baik pula, seperti mengelola keuangan usaha, membuat anggaran, memilih investasi yang tepat.

Oleh sebab itu, sikap keuangan seseorang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang tersebut. Berikut ini beberapa definisi dari sikap keuangan yaitu,

- a. Menurut Pankow (2003) dalam Herdjiono (2016) mendeskripsikan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.
- b. Menurut Humaira dan Sagoro (2018), sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.
- c. Menurut Parotta dan Johnson (1998), sikap keuangan didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap praktek manajemen keuangan

Menurut Furnham (1984) dalam Herdjiono (2016), sikap keuangan dapat dicerminkan dalam oleh enam konsep sebagai berikut

- a. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- b. *Power*, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan berbagai masalah
- c. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- d. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak memiliki uang.
- e. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
- f. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti menganggap bahwa uang lebih baik disimpan sendiri tanpa harus ditabung di bank atau diinvestasikan.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan Yamauchi dan Templer (1982) menemukan lima bagian dari sikap keuangan yaitu:

- a. *Power-Prestige*, merujuk pada pola pikir uang sebagai sumber kekuasaan, simbol status, alat untuk mengesankan dan mempengaruhi orang lain serta sebagai simbol kesuksesan.
- b. *Retention-Time*, merujuk pada pola pikir bahwa uang merupakan faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik untuk kepentingan masa depan melalui penganggaran, menabung, dan berusaha menunda pemenuhan keinginan.

- c. *Distrust*, merujuk pada anggapan bahwa uang menjadi sumber kerugian dan menimbulkan keraguan ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- d. *Quality*, merujuk pada anggapan bahwa uang merupakan simbol kualitas hidup yang mencerminkan prestasi seseorang seperti seseorang bersedia membayar lebih untuk mendapatkan yang terbaik.
- e. *Anxiety*, merujuk kepada anggapan bahwa uang merupakan sumber kecemasan dan penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya sehingga pengelolaan keuangan harus dilakukan.

Menurut Marsh, dkk (2006), sikap keuangan seseorang dapat diukur dengan memperhatikan lima dimensi yaitu:

- a. Orientasi terhadap Keuangan Pribadi (*Orientation toward Personal Finance*)
Sikap keuangan yang diukur saat melihat dimensi ini adalah bagaimana seorang individu memiliki catatan keuangan dan mengelola anggaran sebagai strategi keuangan yang baik
- b. Filosofi Utang (*Debt Philosophy*)
Sikap keuangan yang diukur saat melihat dimensi ini adalah seseorang mampu memahami tentang efektivitas utang.
- c. Pendekatan kepada Kartu Kredit (*Approach to Credit Card*)
Dimensi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana seseorang menggunakan kartu kredit dalam kehidupan sehari-harinya
- d. Keamanan Keuangan (*Financial Security*)

Dimensi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keyakinan seseorang tentang kondisi keuangannya di masa depan nantinya

e. Penilaian Keuangan Pribadi (*Valuing Personal Financing*)

Dimensi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana seseorang menghabiskan uangnya yang merefleksikan nilai-nilai serta anggapan bahwa pemahaman mengenai keuangan pribadi merupakan prioritas utama.

2.1.4 Kepribadian (*Personality*)

Sina (2014) berpendapat bahwa sejarah pengertian *personality* berasal dari bahasa Yunani Kota yakni *Prosopon* atau *persona* yang berarti topeng, kemudian diartikan sebagai pemakaian sendiri, yang memainkan peranan seperti yang digambarkan dalam topeng tersebut.

Pada dasarnya, seseorang dalam memilih berperilaku berkaitan dengan kepribadian yang dimilikinya, termasuk dalam perilaku mengelola keuangannya. Seseorang akan merasa nyaman bekerja jika pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadiannya. Berikut ini beberapa definisi kepribadian yaitu:

- a. Menurut Feist (2008) kepribadian adalah suatu pola watak yang relatif permanen dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang.
- b. Menurut Humaira dan Sagoro (2018), kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungannya.

- c. Menurut Erich Fromm dalam Alma (2013) menyatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi ataupun diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik.
- d. Menurut Pervin, dkk. (2010), kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku.

Pada dasarnya, seseorang dalam memilih berperilaku berkaitan dengan kepribadian yang dimilikinya, termasuk dalam perilaku mengelola keuangannya. Kegagalan yang dialami oleh seorang pelaku usaha dapat disebabkan oleh ketidakmampuan di dalam mengelola usahanya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Marbun dalam Alma (2013) dalam penelitian di Amerika Serikat (AS) berpendapat bahwa sifat yang harus dimiliki oleh pelaku usaha atau wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Sifat percaya diri merupakan sifat atau karakter yang harus melekat pada diri pelaku usaha/wirausaha. Pada dasarnya, wirausaha berhasil karena memiliki percaya diri yang tinggi, baik percaya pada kemampuan yang dimiliki maupun percaya bahwa usahanya dapat berhasil dan sukses. Kualitas perilaku seseorang tergantung kepada besarnya kepercayaan diri. Semakin besar rasa percaya diri, maka semakin bagus pula perilaku yang dihasilkan. Dengan sifat ini dapat menghasilkan seorang yang tidak takut gagal, tidak mudah putus asa, dan selalu merasa bahwa dirinya mampu serta bijaksana dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Seorang pelaku usaha haruslah berorientasi pada tugas dan hasil. Maksudnya yaitu adanya keinginan untuk bekerja kerja sehingga mencapai tujuan secara optimal. Seorang pelaku usaha harus memiliki sifat tanggung jawab pada tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka sebagai seorang pengusaha. Ia juga harus bertanggung jawab pada hasil atau output dari tugas yang dibebankan kepada mereka.

3. Pengambilan Risiko

Setiap usaha pastilah tidak terlepas dari adanya risiko. Pelaku usaha tidak boleh takut menghadapi atau memikul risiko. Berani mengambil risiko adalah salah satu kunci utama dalam memulai usaha. Misalnya berani mengambil keputusan, berani menghadapi masalah, berani rugi, serta berani untuk bangkrut. Oleh sebab itu, pelaku usaha/wirausaha harus mampu menghilangkan rasa takutnya terhadap risiko yang ada.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan bagi seorang pelaku usaha adalah modal yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Pemimpin yang baik akan dapat mengarahkan pegawainya ke arah yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, pemimpin harus mempunyai komunikasi yang baik serta mampu menerima saran dan kritik demi kepentingan dan kemajuan usahanya.

5. Keorisinilan

Orisinal tentunya tidak selalu ada pada diri seseorang. Keorisinilan seorang pelaku usaha/wirausaha menuntut adanya inovasi, kreativitas fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas. Orisinal tidak hanya mengekor pada

orang lain, tetapi mampu mengeluarkan pendapatnya sendiri. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk yang dihasilkan mencerminkan hasil kombinasi yang baru sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

6. Berorientasi ke Masa Depan

Wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang. Karena sebuah usaha didirikan bukan untuk sementara akan tetapi selamanya. Oleh sebab itu, kontinuitas haruslah dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1	Nusron, L.A., Wahidiyah, M., & Budiarto, D.K. (2019)	<i>Antecedent Factors of Financial Management Behavior: An Empirical Research Based on Eduaction</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
2	Humaira, I., & Sagoro, E.M. (2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian terhadap perilaku manajemen

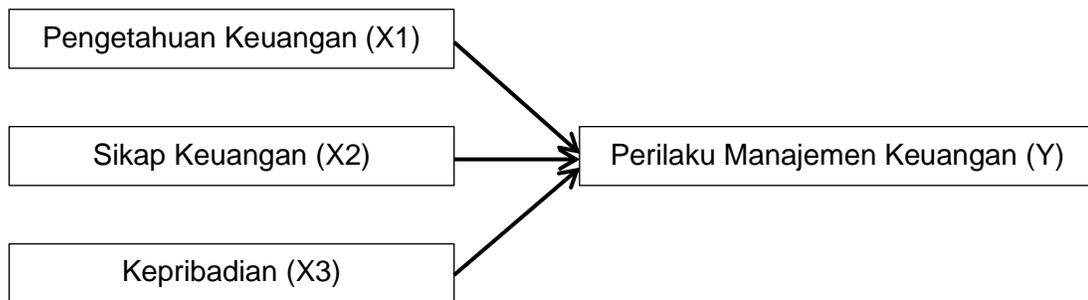
		Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul	keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul
3	Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016)	Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior	Dari penelitian mereka sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan dan parental income tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.
4	Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010)	Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan locus of control dan income tidak berpengaruh.
5	Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013)	Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya	Melalui penelitian ini, <i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> . Sedangkan <i>financial knowledge</i> tidak berpengaruh langsung

			terhadap financial management behavior.
6	Sina, P. G. (2014)	Tipe Kepribadian dalam Personal Finance	Penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa kepribadian memiliki hubungan positif terhadap perilaku manajemen keuangan.
7	Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015)	Factor affecting peronal finance management behavior	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara signifikan positif berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) tidak dapat terjadi apabila tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, terdapat tiga faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku manajemen seseorang. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2) dan Kepribadian (X3) dalam perilaku manajemen keuangan (Y) pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Berdasarkan uraian di atas, maka menghasilkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan salah satu landasan seseorang dalam berperilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangandapat membuat individu tersebut memanfaatkan uang yang diperolehnya dengan bijak. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik maka lebih mungkin menjadi wirausaha yang sukses. Pelaku usaha yang pengetahuan keuangan yang baik akan mampu memnggunakan uang sesuai kepentingan usahanya. Dengan adanya pengetahuan keuangan. Dapat membantu membuat keputusan keuangan seperti menyusun anvggaran, memahami kredit, memahami sarana investasi, serta mampu memanfaatkan sistem perbankan.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki korelasi dengan perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Hilgert, dkk. (2003) membuktikan hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan, dengan adanya peningkatan pengetahuan keuangan menyebabkan adanya perbaikan dalam praktik keuangan. Lebih lanjut,

penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Fessler, dkk. (2019) dan penelitian Mieng dan Thao (2015). Sehingga hal tersebut memberikan makna bahwa ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.4.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Selain pengetahuan keuangan, salah satu faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Mien dan Thao (2015) berpendapat bahwa sikap keuangan memainkan peran yang penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang. Sikap keuangan yang baik menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang.

Hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan telah dibuktikan oleh Parotta & Johnson 1998), Mieng dan Thao (2015), Ida & Dwinta (2010). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.4.3 Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Faktor lain yang menjadi pertimbangan yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah dari sisi psikologis yaitu kepribadian. Sina (2014) berpendapat bahwa setiap orang dengan yang lainnya berbeda dalam mengelola uang menurut sudut pandang psikologis kepribadian. Hal ini disebabkan karena adanya hubungan emosional yang dapat menjadi hambatan seseorang dalam mengelola keuangan maka meningkat pula masalah-masalah keuangan yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan.

Kepribadian merupakan salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sina (2014), serta Humaira da Sagoro (2018) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian dengan perilaku manajemen keuangan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di atas yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasar pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : terdapat pengaruh dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Kota Sengkang.
- H₂ : terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Kota Sengkang.
- H₃ : terdapat pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Kota Sengkang.
- H₄ : terdapat pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian secara bersamaan terhadap perilaku manajemen keuangan.